

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah implementasi penerapan seduhan air bawang putih pada pasien hipertensi dengan masalah penurunan curah jantung. Pendekatan yang digunakan adalah asuhan keperawatan pada pneumonia meliputi: pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien anak pneumonia sebanyak 1 (satu) orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

1. Pasien dewasa baik laki-laki maupun perempuan
2. Pasien hipertensi dengan rentang umur 50 tahun
3. Pasien hipertensi dengan diagnosa keperawatan penurunan curah jantung tanpa komplikasi

3.3. fokus penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah analisis penerapan terapi seduhan air bawang putih serta asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan penurunan curah jantung. Studi ini mencakup seluruh tahapan proses keperawatan mencakup pengkajian, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi, serta evaluasi keperawatan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan spesifik mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, termasuk bagaimana variabel tersebut diukur atau diamati agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan konsisten hendak diukur oleh variabel tersebut. Definisi ini berfungsi untuk memandu proses pengukuran berfokus pada variabel terkait dan mendukung pengembangan instrumen atau alat ukur yang sesuai.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel			
No.	I	Definisi operasional	Indikator
1.	Terapi seduan air bawang putih (<i>Allium sativum</i>)	Bawang putih (<i>Allium sativum</i>) adalah tanaman herba semusim setinggi sekitar 60 cm yang tumbuh berumpun. Tanaman ini banyak dibudidayakan di ladang pegunungan dengan sinar matahari yang cukup. Umbi bawang putih, yang merupakan bagian dari genus <i>Allium</i> , menjadi bahan utama dalam bumbu dasar masakan Indonesia. Rahmawati, 2022)	Anti-inflamasi dan pengobatan membantu meredakan peradangan dalam tubuh. Untuk meredakan peradangan, Anda dapat mencampur bawang putih bakar dengan madu dan mengkonsumsinya sebelum tidur, yang juga membantu menjaga stamina tubuh serta mengurangi rasa pegal. jumlah waktu tidur yang lebih baik, dan perasaan lebih segar setelah tidur. Berdasarkan penelitian Rochmah dkk. (2021), rata-rata tekanan darah sistolik sebelum konsumsi bawang putih adalah 169,55 mmHg, sedangkan setelah konsumsi menurun menjadi 136,82 mmHg. Sementara itu, rata-rata tekanan darah diastolik sebelum konsumsi adalah 99,55 mmHg dan menurun menjadi 85,00 mmHg setelah konsumsi.
2.	Penurunan curah jantung	Penurunan curah jantung merupakan ketidakadekuatan jantung memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (SDKI, 2017).	1. Takikardi meningkat 2. tekanan darah meningkat
3.	Hipertensi	Individu yang telah didiagnosis secara medis dengan Hipertensi, yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah, biasanya disertai dengan gejala seperti pusing, penglihatan kabur.	1. Takardi menurun 2. Tekanan darah normal

3.4 Instrumen

1. Format pengkajian asuhan keperawatan keluarga
2. SOP pemberian seduhan air bawang putih
3. Leaflet

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dikenal sebagai metode WOD (Nursalam, 2015), yaitu: Wawancara.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pasien dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data serta memahami sudut pandang pasien terkait dengan penerapan terapi akupresur dalam pengendalian tekanan darah.

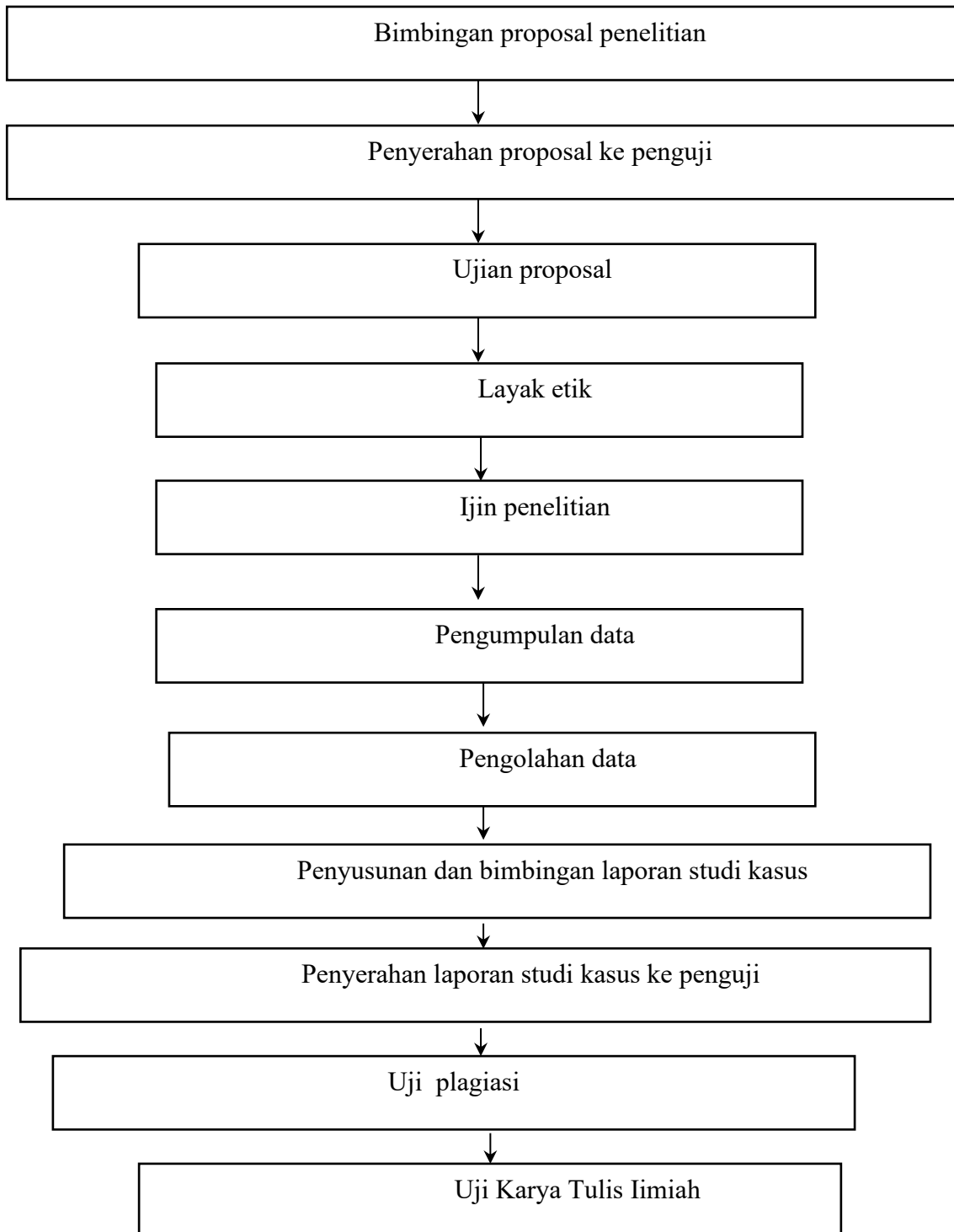
1. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Peneliti melakukan pengamatan sistematis terhadap pasien dengan pemeriksaan fisik langsung untuk mendeteksi gejala, tanda penyakit, atau masalah kesehatan.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dan informasi dari dokumen tertulis atau catatan lainnya serta melibatkan penyelidikan terstruktur terhadap pasien dengan menggunakan pertanyaan tertentu.

3.6 Langkah-langkah Pelaksanaan



3.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru.

Proses pengumpulan data dilakukan selama bulan April hingga Mei 2025.

3.9. Analisa Data

Analisis data merupakan proses untuk menjelaskan cara penyusunan data sehingga data penelitian yang tersedia setidaknya memenuhi standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Swarjana, 2015). Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi dua jenis, data objektif merupakan informasi yang didasarkan pada fakta yang dapat diamati, sedangkan data subyektif diperoleh berdasarkan pengalaman serta pandangan individu yang menjadi subjek penelitian. Teknik analisis dilakukan melalui observasi peneliti dan studi dokumentasi, dengan hasil yang diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menjadi dasar rekomendasi intervensi keperawatan. Tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data dicatat dalam catatan lapangan, kemudian diolah menjadi transkrip atau catatan terstruktur.

2. Mereduksi Data

Data dari wawancara yang telah dicatat dalam catatan lapangan disusun menjadi transkrip, kemudian dikategorikan ke dalam data subjektif dan objektif. Data tersebut dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik dan dibandingkan dengan nilai normal.

3. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, atau teks naratif

4. Kesimpulan

Data yang disajikan akan dianalisis dengan membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu serta teori yang relevan mengenai perilaku kesehatan. Kesimpulan akan diperoleh melalui pendekatan induksi.

3.8. Etika Studi Kasus

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mendapat rekomendasi dari Program Studi Keperawatan Waingapu. Setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan penelitian dengan meneken masalah etik yang meliputi:

1. Persetujuan menjadi responden

Informed Consent diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi beserta judul penelitian. Jika responden menolak, peneliti menghormati keputusan tersebut tanpa paksaan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur, melainkan menggunakan kode untuk menjaga kerahasiaan data dan privasi responden.

3. Kerahasiaan

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi responden dan hanya melaporkan data tertentu yang relevan sebagai hasil penelitian.